**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN PUBLIK PEMERINTAH DESA PETAPAN**

**Muhammad Sufyan 1) M Sahid S.H., M.H,. 2)**

**Abstrak**

Peneliti ini mengulas tentang persepsi masyarakat terhadap pelayanan publik yang disediakan oleh pemerintah desa Petapan. Penelitian ini mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut, seperti kualitas layanan, aksesibilitas, responsivitas, dan transparansi. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dan wawancara dengan sampel yang mewakili beragam latar belakang dan karakteristik masyarakat di desa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pelayanan publik pemerintah desa cenderung bervariasi, dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, harapan terhadap pelayanan, dan komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Implikasi dari penelitian ini memberikan panduan bagi pemerintah desa untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik mereka dengan memperhatikan preferensi dan kebutuhan masyarakat secara lebih efektif.

**Kata Kunci**: Persepsi Masyarakat, Pelayanan Publik, Pemerintah Desa.

***Abstrak***

*This researcher reviews the public's perception of public services provided by the Petapan village government. This study considers factors that affect these perceptions, such as service quality, accessibility, responsiveness, and transparency. The research method used is a survey and interviews with a sample representing various backgrounds and characteristics of the community in the village. The results of the study show that the public's perception of village government public services tends to vary, influenced by personal experiences, expectations for services, and communication between the village government and the community. The implications of this study provide guidance for village governments to improve the quality of their public services by paying attention to the preferences and needs of the community more effectively.*

***Kata kunci:*** *Community Perception, Public Services, Village Government.*

**PENDAHULUAN**

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi”. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana agar warganya dapat saling berinteraksi. Negara modern misalnya, merupakan kesatuan manusia dengan berbagai macam prasarana, yang memungkinkan para warganya untuk berinteraksi secara intensif, dan dengan frekuensi yang tinggi. Suatu negara modern mempunyai suatu jaringan komunikasi berupa jaringan jalan raya, jaringan jalan kereta api, jaringan perhubungan udara, jaringan telekomunikasi, sistem radio dan televisi, berbagai macam surat kabar di tingkat nasional, suatu sistem upacara pada hari-hari raya nasional dan sebagainya. Negara dengan wilayah geografis yang lebih kecil berpotensi untuk berinteraksi secara intensif daripada negara dengan wilayah geografis yang sangat luas. Tambahan pula bila negara tersebut berupa kepulauan, seperti halnya negara kita.

Berdasarkan konsep Djojodigoeno ini dapat dikatakan masyarakat Indonesia sebagai contoh suatu “masyarakat dalam arti luas”. Sebaliknya, masyarakat yang terdiri dari warga suatu kelompok kekerabatan sepert, marga*,* dan suku, kita anggap sebagai contoh dari suatu “masyarakat dalam arti sempit.” Kesatuan wilayah, kesatuan adat-istiadat, rasa identitas komunitas dan rasa royalitas terhadap komunitas sendiri, merupakan ciri-ciri suatu komunitas, dan pangkal dari perasaan seperti patriotisme, nasionalisme dan sebagainya, yang biasanya bersangkutan dengan negara. Memang, suatu negara merupakan wujud dari suatu komunitas yang paling besar. Selain negara, keatuan-kesatuan seperti kota, desa, suatu RW atau RT, juga sesuai dengan definisi kita mengenai komunitas, yaitu: suatu kesatuan hidup manusia yang menempati suatu wilayah yang nyata, dan berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas komunitas.

Uraian sebelumnya, kesatuan hidup manusia di suatu negara, desa atau kota, juga kita sebut “masyarakat”. Apakah dengan demikian konsep masyarakat sama dengan konsep komunitas? Kedua istilah itu memang kesatuan hidup manusia, dan karena itulah bersifat luas daripada istilah komunitas. Masyarakat adalah semua kesatuan hidup manusia yang bersifat mantap dan terikat oleh satuan adat-istiadat dan rasa identitas bersama, tetapi komunitas bersifat khusus karena ciri tambahan ikatan lokasi dan kesadaran wilayah tadi.

Pelayanan publik merupakan salah satu tanggung jawab dari instansi pemerintah, baik itu di pusat, di daerah, maupun didesa. Pelaksanaan pelayanan publik ini merupakan salah satu fungsi pemerintah dalam melakukan kemudahan pada masyarakat dalam menggunakan hak dan kewajibannya. Dalam penyelenggaraan pelayanan oleh pemerintah, rasa puas masyarakat akan terpenuhi bila pelayanan yang diberikan oleh pemerintah kepada mereka sesuai dengan apa yang mereka harapkan, dengan memperhatikan kualitas dan pelayanan itu diberikan relatif terjangkau dan mutu pelayanan yang baik. Di era reformasi ini masyarakat terbuka dalam memberikan kritikan pada pemerintah dalam pelayanan publik. Maka dari pada itu kinerja pemerintah sangat berperan dalam mengatur dan mengarahkan seluruh kegiatan dalam mencapai tujuan meningkatkan kualitas pelayanan pada masyarakat.

Pada saat ini pelayanan publik di desa banyak mendapat sorotan dari masyarakat. Dengan adanya kebebasan menyampaikan pendapat banyak ditemukan kritikan terhadap kinerja aparat pemerintah desa, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Hal ini terjadi karena masih rendahnya produktifitas kerja dan disiplin dari aparat pemerintah desa, serta masih kurangnya sarana kerja yang memadai. Pelayanan yang berkualitas seringkali mengalami kesulitan untuk dapat di capai karena aparat pemerintah desa seringkali belum mengetahui dan memahami bagaimana cara memberikan pelayanaan yang baik, hal ini disebabkan oleh masih rendahnya kemampuan yang dimiliki aparat pemerinta desa.

Dalam lingkungan pemerintah desa, kepala desa dan seluruh stafnya sebagai pelaksana tugas di pemerintah desa diharapkan dapat melaksanakan tugas pemerintah desa dengan baik demi terciptanya kesejahteraan dan pembangunan rakyat di desa. Kinerja aparatur pemerintah desa merupakan salah satu alat ukur yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pemerintah Desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Wilayah Kabupaten Bangkalan tersendiri terbagi menjadi 18 Kecamatan dan 281 desa/kelurahan atau lebih spesifik terdiri 273 desa dan 8 Kelurahan. Dilihat dari topografi, kabupaten Bangkalan berada pada ketinggian 2- 100 m di atas permukaan laut. Wilayah yang terletak di pesisir pantai, antara lain, kecamatan Sepulu, Bangkalan, Socah, Kamal, Modung, Kwanyar, Arosbaya, Klampis, Tanjung Bumi, Labang dan kecamatan Burneh mempunyai ketinggian 2-10 m di atas permukaan laut. Sedangkan wilayah yang terletak pada bagian tengah mempunyai ketinggian antara 19-100 m di atas permukaan air laut. Lokasi tertinggi terletak di kecamatan Geger dengan ketinggian 100m diatas permukaan laut. Pembangunan di segala bidang yang telah digalakkan oleh Pemerintah besama masyarakat selama ini menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan, hal ini tidak lepas dari Aparatur Sipil Negara Pemerintah Kabupaten Bangkalan yang berkinerja baik. Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bangkalan saat ini terdiri dari 9.870 PNS, 923 Pejabat Struktural dan 6.011 Jabatan Fungsional. Berdasarkan hasil Proyeksi dari Sensus Penduduk Tahun 2016, jumlah penduduk Kabupaten Bangkalan tahun 2016 mencapai 954.305 dengan komposisi 455.710 jiwa laki-laki dan 498.595 jiwa Perempuan.

Desa Petapan merupakan desa paling Utara dari Kecamatan Labang Bangkalan, dimana desa ini dibatasi sebelah Utara Kecamatan Tragah, sebelah Selatan Desa Ba'engas, sebelah Barat Kecamatan Socah dan sebelah Timur Kecamatan Tragah. Data agregat yang diambil dari BPS Kabupaten Bangkalan kependudukan yang tercatat pada tahun 2021 di desa petapan, total keseluruhan penduduknya 2,105 dan jumlah KK 608.

Dalam penyelenggaraannya, urusan pemerintahan dan pelayanan pada sektor publik dilaksanakan secara mandiri dan berkesinambungan, yang umumnya tidak terlepas dari fungsi desa diantaranya memajukan perekonomian masyarakat desa, mendorong gerakan dan partisipasi masyarakat, meningkatkan ketahanan sosial budaya masyarakat serta sebagai pemberi layanan pada sektor/bidang yang menyangkut kepentingan publik seperti pengurusan KTP, pembuatan surat pengantar KK, akte kelahiran, surat keterangan domisili dan lain-lain yang kesemuanya itu dibutuhkan masyarakat melalui pelayanan publik yang diberikan oleh aparatur desa setempat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Desa Petapan Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Strauss dan Corbin 1997), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). (Bogdan dan Taylor 1992) penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mecoba untuk memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Adapun alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini adalah untuk mempermudah peneliti mendeskripsikan data yang akan didapat tentang persepsi masyarakat terhadap pelayanan publik pemerintah desa yang memfokuskan pada pemberian pelayanan publik dan faktor pendukung dan penghambat dalam melihat persepsi masyarakat terhadap pemberian pelayanan publik di desa Petapan.

Penelitian ini menggunakan sumber data yang merupakan asal dari data yang diperoleh (Suharsimi 2002). Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Bahan penelitian diperoleh langsung dari sumber aslinya berupa wawancara, jajak pendapat terhadap individu atau kelompok (orang), dan hasil pengamatan terhadap suatu objek, peristiwa, atau hasil pengujian (objek), dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau melalui pengamatan (metode observasi). Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi di Desa Petapan terkait Bagaimana Pelayanan Publik di Pemerintah Desa dan Wawancara kepada pihak yang terkait, meliputi Wawancara kepada kepala Desa, Para Staf pemerintah desa dan para Masyarakat di desa Petapan Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan.

Sumber data sekunder menurut (Sugiyono 2017). Merupakan sumber yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media atau secara tidak langsung berupa buku catatan, bukti atau arsip yang ada, baik yang diterbitkan maupun yang biasanya tidak dipublikasikan. Contoh buku, jurnal, karya ilmiah, disertasi, tesis, majalah, dan lain-lain.

Instrumen dalam penelitian ini adalah *key instrumen*: instrumen utamanya merupakan peneliti itu sendiri. Adapun instrumen lainnya Adalah seperti: Pedoman wawancara, alat perekam wawancara, alat pengambilan gambar (kamera foto dan video).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data yaitu sebagai berikut:

Observasi adalah pedoman penelitian untuk pengamatan sistematis dan pencarian kasus atau fenomena yang diteliti, dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen observasi terstruktur atau sistematik, dimana observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi, dalam hal ini peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di tempat tersebut, namun tetap sistematis. Peneliti memilih instrumen observasi terstruktur karena dalam penelitian ini menganalisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Pemerintah Desa Petapan Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan, dimana peneliti dapat mengamati Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Pemerintah Desa).

Instrumen wawancara adalah pedoman yang digunakan peneliti ketika mewawancarai subjek penelitian untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang masalah yang diteliti. Pedoman wawancara memuat ciri-ciri pokok pertanyaan yang diajukan peneliti kepada subjek. Panduan wawancara dibuat untuk penelitian ini melalui tanya jawab terkait peran pemuda dalam partisipasi politik terhadap Pemilu Demokratis. Wawancara dilakukan kepada subjek penelitian yaitu kepala Desa, Staf Kepala Desa, Dan Masyarakat Setempat.

Instrumen dokumentasi adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa tulisan, gambar, atau karya monumental orang lain. Dokumentasi yang digunakan sebagai informasi tambahan dari wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi berupa foto-foto Kegiatan Pelayanan Publik di Pemerintah Desa, foto-foto sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan partisipasi pelayanan publik, foto hasil dari pelaksanaan pelayanan Publik yang di lakukan oleh Pemerintah Daerah di Desa Petapan, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah mengelola data penelitian ini dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan pola analisis deskriptif kualitatif yaitu peneliti mencoba menjelaskan upaya organisasi Karang Taruna dalam meningkatkan kesadaran politik di masyarakat. semua data dan informasi yang diperoleh kemudian menganalisis data tersebut berdasarkan sumber tertulis. Kemudian penjelasan disimpulkan secara deduktif dengan menarik kesimpulan dari pernyataan yang bersifat umum ke pernyataan yang khusus agar penelitian ini mudah dipahami. Dalam proses analisis data yang digunakan ialah analisis data di lapangan model miles and huberman, Yang menyatakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification (Sugiyono, 2015).

Setelah disajikan, langkah selanjutnya adalah peneliti membuat kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian kualitatif merupakan penemuan-penemuan baru yang belum pernah terliat sebelumnya. Hasilnya dapat berupa deskripsi atau deskripsi objek yang sebelumnya tidak terlihat, sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan interaksi atau teori (Sugiyono 2015).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### Persepsi masyarakat terhadap pemberian pelayanan publik di pemerintah Desa Petapan

Persepsi masyarakat terhadap pemberian pelayanan publik di desa petapan sering kali dipengaruhi oleh pengalaman mereka dalam mengakses layanan yang disediakan oleh pemerintah desa. Ketika layanan-layanan seperti kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur dapat diakses dengan mudah dan kualitas yang baik, masyarakat Desa Petapan cenderung merasa puas dan terhubung secara positif dengan pemerintah desa. Mereka merasa dihargai dan didengar, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga pemerintah setempat. Kejelasan dalam pengelolaan dana desa dan transparansi dalam pengambilan keputusan juga berperan penting dalam memperkuat persepsi positif masyarakat terhadap pelayanan publik di desa petapan.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dari kepala desa:

“pelayana publik terhadap persepsi masyarakat sangat baik karna Pemerintah Desa kami berkomitmen untuk menyediakan layanan yang terbaik bagi seluruh warga. Kami memahami bahwa persepsi masyarakat terhadap kualitas dan aksesibilitas pelayanan sangat penting. Oleh karena itu, kami terus berupaya untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, dan responsivitas dalam setiap layanan yang kami sediakan”

Dan juga di bawah ini terdapat kesimplan dari Masyarakat:“Secara umum, kami merasa ada peningkatan yang signifikan dalam aksesibilitas dan responsivitas pelayanan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini membuat kami merasa lebih dekat dengan pemerintah desa dan merasa didukung dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari”

Dari kesimpulan diatas menyatakan bahwa Pelayanan publik terhadap masyarakat sangat dibutuhkan apalagi dikalangan anak muda.

### Faktor pendukung dan penghambat terhadap pemberian pelayanan publik didesa petapan

Setiap pelayanan pasti ada penghambat dan faktor pendukungnya dalam pelayanan publik yang menjadi faktor penghambat, Penting untuk kita semua memahami bahwa upaya kami dalam menyediakan pelayanan yang berkualitas tidak hanya bergantung pada pemerintah desa, tetapi juga melibatkan dukungan dan kerja sama dari seluruh masyarakat. Faktor penghambatnya yakni:

1. **Keterbatasan Sumber Daya yang dimaksud** Keterbatasan anggaran dan infrastruktur merupakan tantangan utama yang dapat menghambat pengembangan dan penyediaan pelayanan yang optimal.
2. **Kompleksitas birokrasi,** Proses birokrasi yang rumit dan berbelit-belit sering kali memperlambat respon dan pengambilan keputusan. Kami sadar akan pentingnya menyederhanakan proses administratif untuk meningkatkan efisiensi dan kecepatan dalam pelayanan kepada masyarakat.
3. **Tantangan dalam Pendidikan Masyarakat,** Pendidikan dan pemahaman masyarakat tentang hak-hak mereka dalam pelayanan publik masih perlu ditingkatkan.

Dan faktor pendukung dalam pelayanan publik terhadap masyarakat:

1. **Komitmen pemerintah desa,** Dukungan penuh dari pemerintah desa dalam menyediakan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan untuk pelayanan publik merupakan faktor utama dalam kesuksesan layanan.
2. **Teknologi dan Inovasi,** Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi telah membantu meningkatkan efisiensi dalam penyediaan layanan publik.
3. **Kolaborasi dengan Pihak Eksternal,** Kerjasama yang erat dengan pihak eksternal seperti lembaga swadaya masyarakat (LSM), perusahaan lokal, dan komunitas juga turut mendukung keberhasilan program pelayanan publik.

Dengan demikian bahwa persepsi masyarakat terhadap pelayanan pablik dipemerintah desa sangatlah baik.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut. Dalam rangka menyelesaikan skripsi ini peneliti dapat menganalisis terhadap persepsi masyarakat terhadap pelayanan publik pemerintah desa petapan. Bahwa persepsi masyarakat menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki pandangan yang positif terhadap kualitas, aksesibilitas, dan responsivitas pelayanan yang disediakan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa masyarakat merasa puas dengan upaya pemerintah desa dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur.

Secara khusus, faktor-faktor seperti komunikasi yang efektif antara pemerintah desa dan masyarakat petapan yang secara baik telah terlaksana dan berbuah hasil, dan juga dari partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan, serta transparansi dalam pengelolaan dana desa menjadi penentu utama dalam membangun persepsi positif ini. Masyarakat merasa didukung dan dihargai, sehingga meningkatkan rasa kepercayaan terhadap institusi pemerintah desa.

Namun demikian, meskipun terdapat aspek positif yang signifikan, penelitian ini juga menyoroti pentingnya aparatur desa terus meningkatkan komunikasi, penyederhanaan birokrasi, dan pemahaman masyarakat tentang hak-hak mereka dalam pelayanan publik. Langkah-langka perbaikan ini diharapkan dapat memperkuat fondasi yang telah ada dan menjaga momentum positif dalam pembangunan desa petapan ke depannya.

Hasil dari penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman kita tentang bagaimana persepsi masyarakat dapat membentuk dinamika pelayanan publik di tingkat lokal. Implikasi dari temuan ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah desa dalam merancang kebijakan dan strategi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan yang lebih dalam tentang realitas pelayanan publik di desa petapan, tetapi juga menjadi landasan untuk upaya-upaya lanjutan dalam mewujudkan desa yang lebih inklusif, responsif, dan berdaya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahamad Mustanir, S. .. (2022). pelayanan publik. In S. .. Ahamad Mustanir, *pelayanan publik* (pp. 18-23). Pasuruan, Jawa Timur: CV.Penerbit Qiara Media.

Citty, M. (2021, desember). Retrieved from maduracity.com: https://www.maduracity.com/2021/12/dessa-petapan.html

Dr. Drs. ISMAIL, M. (2017). etika pemerintahan. In M. Dr. Drs. ISMAIL, *etika pemerintahan* (pp. 9-11). yogyakarta: lintang rasi aksara books.

fahmi, d. (2021). *bagaimana sejatinya persepsi membentuk kontruksi berpikir kita.* yogyakarta: ANAK HEBAT INDONESIA.

Gunawan Prayitno, A. D. (2022). perencanaan desa terpadu. In A. D. Gunawan Prayitno, *perencanaan desa terpadu* (pp. 5-6). malang: UB Media .

Prasetyo, D., & Irwansyah. (2020). Memahami Masyarakat Dan Perepsinya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 164.

prestyo, D., & Irwansyah. (2020). memahami masyarakat dan persepektifnya. *jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial*, 164-165.

sinaga, D. (1988). Sosiologi dan antropologi. Klaten: pt. Intan pariwara.

website resmi pemerintah kabupten Bangkalan, j. t. (n.d.). *bangkalankab.go.id*. Retrieved from website resmi pemerintah kabupten Bangkalan,jawa timur.

wikipedia. (n.d.). *ensiklopedia*. Retrieved from wikipedia bahasa indonesia.

wikipedia. (n.d.). *ensiklopedia bebas*. Retrieved from wikipedia bahasa indonesia : https://idn.m.wikipedia.org/wiki/masyarakat

Yoga Hadi Putra, S. H. (2022). merawat keharmonian masyarakat lokal. In S. H. Yoga Hadi Putra, *merawat keharmonian masyarakat lokal* (pp. 39-40). DS. Sidoarjo, Kec. Pulung, Kab. Ponorogo: uwais inspirasi indonesia.

Arikunto, Suharsimi: 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktik.* Jakarta: Bina Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.